

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar 1,62 miliar orang saat terkena anemia adalah perempuan atau anak-anak muda. Sejak tahun 1995, prevalensi global anemia pada wanita yang tidak hamil, wanita hamil dan anak-anak berusia kurang dari 5 tahun telah berkurang hanya sedikit: 33-29%, 43-38% dan 47-43%, masing-masing prevalensi global anemia hanya turun 0,2 hingga 0,3 persen per tahun antara tahun 1993 dan 2013 (*World Health Organization (WHO)*, 2014). Di Amerika Serikat, orang yang mengalami anemia sebanyak 2% sampai 10%. Perempuan muda terdapat dua kali lebih mungkin untuk mengalami anemia dibandingkan laki-laki muda karena perdarahan menstruasi yang teratur (Proverawati, 2011).

Berdasarkan data Riskesdas (2013), karakteristik anemia pada remaja di Indonesia tahun 2013 dikelompokkan berdasarkan umur. 5-14 tahun 26,4%, 15-24 tahun 18,4%, 25-34 16,9%, 35-44 tahun 18,3%, 45-54 20,1%, 55-64 tahun 25,0%, 65-74 tahun 34,2%. Karakteristik anemia berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 18,4%, perempuan 23,9%. Jumlah anemia di seluruh Indonesia sebesar 42,3%.

Anemia merupakan suatu kondisi medis jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Pria anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gr% dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12 gr%. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan. Anemia merupakan salah satu kelainan

darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (*eritrosit*) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kelelahan dan stres pada organ tubuh. Memiliki kadar sel darah merah normal dan mencegah anemia membutuhkan kerjasama dengan ginjal, sumsum tulang belakang dan nutrisi dalam tubuh. Jika ginjal atau sumsum tulang belakang tidak berfungsi atau tubuh kurang gizi, maka jumlah sel darah merah dan fungsi normal mungkin sulit untuk dipertahankan. Perempuan muda terdapat dua kali lebih mungkin untuk mengalami anemia dibandingkan laki-laki muda karena perdarahan menstruasi yang teratur (Proverawati, 2011)

Prevalensi jumlah remaja untuk provinsi DIY berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun laki-laki 137.502, perempuan 129.145, 15-19 tahun laki-laki 146.481, dan perempuan 137.348 (DINKES DIY, 2013). Remaja didefinisikan suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat (Willis, 2014).

Masa remaja adalah periode yang paling rawan dalam perkembangan hidup seorang manusia setelah mampu bertahan hidup (*survive*), secara fisik akan mengalami perubahan fisik yang spesifik dan secara psikologik akan mulai mencari identitas diri. Proses pencarian identitas diri ini, remaja masih harus dihadapkan dalam kondisi lingkungan yang juga penyesuaian kejiwaan. Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi akan mempengaruhi status

kesehatan dan gizinya. Ketidakseimbangan antara asupan kebutuhan dan kecukupan akan menimbulkan masalah gizi, baik itu berupa masalah gizi lebih maupun gizi kurang. Masalah gizi pada remaja akan berdampak *negative* pada tingkat kesehatan masyarakat, misalnya penurunan konsentrasi belajar, resiko melahirkan bayi dengan BBLR, penurunan kesegaran jasmani (Waryana, 2010).

Siswa atau anak sekolah mempunyai karakteristik mulai mencoba atau mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan atau norma. Disinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pada pertumbuhan dan perkembangan, pola aktivitas, kebutuhan gizi, perkembangan kepribadian, serta asupan makananya (Waryana, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 06 juni 2015 di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul dari melakukan pemeriksaan Hemoglobin dengan menggunakan *Monitoring System Hemoglobin/ Digital (Easy Touch GCHb)* terhadap 10 remaja tentang kadar hemoglobin didapat hasil bahwa dari 10 remaja di pondok pesantren krapyak 6 remaja mengalami anemia ringan kadar kadar hemoglobin 8-11gr%, 1 remaja mengalami anemia sedang kadar hemoglobin 7gr% dan 3 orang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan data di atas penting untuk diteliti tentang gambaran kategori anemia pada remaja putri di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran kategori anemia pada remaja putri di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Diketahui gambaran kategori anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa STIKES A.Yani Yogyakarta

2. Secara Praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pelaksana dan pengelola sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan upaya peningkatan pencegahan terhadap masalah anemia remaja putri serta mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan peran serta dalam pencegahan anemia pada remaja.

c. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran bagi remaja tentang pentingnya mengetahui kategori anemia dan pencegahan anemia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kategori anemia pada remaja putri.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama/Judul | Metode penelitian | hasil penelitian | Persamaan/ perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Gunatmaningsih (2007) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada remaja putri di SMA negeri 1 Kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes | Observasional analitik, rancangan penelitian <i>cross-sectional</i> . | Tingkat pendapatan keluarga ($p=0,035$), tingkat pendidikan ibu ($p=0,040$), status gizi ($p=0.002$) dan menstruasi ($p=0,015$). Variabel yang tidak berhubungan secara signifikan adalah tingkat pengetahuan tentang anemia ($p=0,416$) dan tingkat konsumsi zat besi ($p=0,592$). | Persamaan: rencana penelitian, analisa data. Perbedaan: judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel. |
| 2 | Yamin (2012) Hubungan pengetahuan asupan gizi dan faktor lain yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri di SMA Kabupaten Kepulauan Selayar | Rancangan penelitian dengan <i>cross-sectional</i> dengan random sampling. | Menunjukkan ada hubungan pengetahuan asupan energi ($p=0,000$), asupan protein ($p=0,003$), dan zat besi ($p=0,049$), pekerjaan ayah ($p=0,22$), pekerjaan ibu ($0,001$), pendidikan ayah ($p=0,025$), tingkat pendidikan ibu ($p=0,032$), dengan kejadian anemia. Tidak terdapat hubungan | Persamaan: rencana penelitian, analisa data. Perbedaan: judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel. |

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| | | | menstruasi (p=0,930), siklus menstruasi (p=513), lama menstruasi (p=0,076), volume menstruasi (p=1,000), dengan kejadian anemia. | |
| 3 | Mustafidah (2010) Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kelas Xi SMA Muhammadiyah Kota Madiun | Penelitian ini menggunakan desain <i>analitik cross sectional</i> . Metode sampling yang digunakan adalah <i>random sampling</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian remaja yaitu 73 (79,3%) status gizi kurang dan Sebagian kecil remaja yaitu 8 (8,7%) status gizi lebih. Lebih dari sebagian remaja yaitu 63 (68%) anemia ringan dan sebagian kecil remaja yaitu 11 (12%) tidak anemia. Hasil pengujian statistik diperoleh P = 0,047 (p < 0,05) sehingga H1 diterima artinya terdapat hubungan negatif antara status gizi dengan kejadian anemia. | Persamaan: rencana penelitian, analisa data. Perbedaan: judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel. |